

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERBASIS PENCIPTAAN NILAI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019

Ulfah Desiani Ansar Effendy¹, Imam Nazarudin Latif², Catur Kumala Dewi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945
Samarinda Email: desitasrief1@gmail.com

Keywords :

Return On Equity, , The Effect of Earning Per Share, Q-TOBIN, Inflation and Share Returns

ABSTRACT

Faculty of Economics, University of August 17, 1945 Samarinda, Analysis of Current Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio Against Stock Returns in Basic Industry and Chemical Sectors Listed on the Stock Exchange in 2014- 2019.

The research objective to be achieved is to determine the effect of financial performance based on value creation as seen from the Return On Equity (ROE) of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2019, The Effect of Earning Per Share (EPS) on stock returns. In Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014- 2019, the influence of Q-Tobin on stock returns in Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014- 2019, the effect of inflation on stock returns in Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014- 2019.

Based on the research : 1) The results of Return On Equity are not significant to the Return on Stock in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2019. 2) Earning Per Share does not have a significant effect on Stock Returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019. 3) Q-Tobin does not have a significant effect on stock returns. Shares in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019. 4) Inflation does have a significant effect on stock returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019. Return On Equity, Earning Per Share, Q Tobin and Inflation have a significant effect simultaneously on stock returns in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2019.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERBASIS PENCIPTAAN NILAI TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019

Ulfah Desiani Ansar Effendy¹, Imam Nazarudin Latif², Catur Kumala Dewi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945
Samarinda Email: desitasrief1@gmail.com

Kata Kunci :

ROE, EPS, Q-TOBIN, Inflasi
dan Return Saham

ABSTRAKSI

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
*Pengaruh Kinerja Keuangan Bebas Basis Penciptaan Nilai Terhadap
Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019.*

*Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk
mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang berbasis pada
penciptaan nilai dilihat dari Return On Equity (ROE) pada
Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
tahun 2014-2019, Pengaruh Earning Per Share (EPS) return saham
pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) tahun 2014-2019, pengaruh k Q- Tobin terhadap return saham
pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) tahun 2014-2019., pengaruh inflasi terhadap return saham
pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) tahun 2014-2019*

*Berdasarkan Penelitian di peroleh hasil : 1) Return On Equity
tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Asuransi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. 2)
Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Return
Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. 3) Q-Tobin tidak berpengaruh
signifikan terhadap return saham Saham pada perusahaan Asuransi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2019. 4)
Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham Saham pada
perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
tahun 2014-2019. Return On Equity , Earning Per Share, Q Tobin
dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return
saham Saham pada perusahaan Asuransi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, selain dapat diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) juga dapat diukur melalui kinerja indeks pasar modal yang merupakan salah satu kepercayaan investor. Salah satu instrumen pasar modal yang diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan salah satu pembiayaan perusahaan yang didapat oleh investor

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return* saham yang sebesar-besarnya. Bagi para investor, *return* saham merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Seiring meningkatnya kemajuan industri finansial di Indonesia, membuat banyak pengusaha mencoba membangun sebuah industri yang bertujuan melindungi cakupan *property* atau cakupan jiwa seseorang yang lebih dikenal dengan istilah asuransi. Secara umum perkembangan industri asuransi tersebut hadir dengan menawarkan kebijakan perlindungan dan juga investasi kepada masyarakat Indonesia. Perusahaan asuransi mengambil alih agar dapat dikelola dengan baik dan mampu membiayai segala jenis pendanaan yang dibutuhkan para *customer* atau nasabahnya.

Kinerja suatu perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap keadaan finansial atau keuangan perusahaan. Hal itu juga mempengaruhi berbagai data yang ada pada laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan dan juga berpengaruh terhadap informasi laba perusahaan. Ini menyebabkan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan terdorong untuk bekerja secara efektif dan efisien, serta selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya secara keseluruhan, sehingga diharapkan membawa pengaruh positif terhadap keadaan finansial atau keuangan perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan harga saham suatu perusahaan, salah satunya adalah faktor kinerja keuangan berbasis penciptaan nilai. Berdasarkan kinerja keuangan berbasis penciptaan nilai, pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting yang berguna untuk perencanaan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan, sedangkan inflasi yang terjadi akan mempengaruhi keuntungan selama perusahaan tidak dapat mempertahankan dana yang masuk.

Berdasarkan uraian seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019?
2. Apakah kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019?

3. Apakah kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari Q-Tobin berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019?
4. Apakah kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019?
5. Apakah kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Q-Tobin dan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari Q-Tobin terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari inflasi terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai dilihat dari *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Q-Tobin dan inflasi terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Abdullah (2010:201) : Analisis laporan keuangan merupakan kajian secara kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang berlalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Boediono (2010:55) : Teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010:24) : Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan waktunya apabila perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Rasio Likuiditas yang digunakan diantaranya *Return of investment* (ROI), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010: 27) : Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:36) : Profitabilitas menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2012:103) : Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, *Total Asset Turn Over* (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

Q-Tobin

Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010:12), "*Tobin's-Q* secara cepat digunakan pada berbagai penelitian bidang ekonomi, termasuk mikro ekonomi, keuangan dan studi ekonomi yang digunakan sebagai pengukur nilai tambah".

Inflasi

Menurut Sadono (2011:27) : Suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Laju inflasi merupakan gabungan harga-harga. Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Kenaikan harga ini diukur menggunakan indeks harga.

Return Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2016:904) : *Return* saham terdiri dari dua komponen yaitu “*Yield* dan *capital gain (or loss)*. *Yield* atau imbal hasil merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor misalnya berupa deviden atau bunga yaitu *capital gain (or loss)* adalah selisih harga pembelian saham dengan harga ketika saham tersebut dijual”.

Penciptaan Nilai

Menurut Budihardjo, et al (2011:105) : Proses penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. *Value* (untuk selanjutnya disebut nilai) diciptakan melalui suatu kegiatan/aktivitas, misalnya memotong pohon kemudian menjadikannya kayu, atau kreativitas, misalnya membuat sebuah logo atau menulis karya ilmiah. Tentu saja tidak semua kegiatan menciptakan nilai, misalnya memindahkan batu dari satu tempat ke tempat lain. Penciptaan nilai adalah aktivitas inti perusahaan. Penciptaan nilai yang unggul akan membuka peluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
2. Kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019.
3. Kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai Tobin's-Q berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019.

4. Kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019
5. Kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai Inflasi Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Tobin's-Q dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah *go public* periode 2014-2019. Penelitian ini difokuskan pada *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Q-Tobin atau Nilai Perusahaan, inflasi dan *return* saham, penelitian dalam 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Jangkauan Penelitian

Dilihat dari segi perolehan data, data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah *go public* periode 2014-2019. tinjauan penelitian ini dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Q-Tobin atau Nilai Perusahaan, inflasi dan *return* saham, penelitian dalam 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Rincian Data yang Diperlukan

Sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan ini, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data laporan keuangan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 (meliputi neraca, laba/rugi, CALK (Catatan Akuntansi Laporan Keuangan)).
3. Data-data yang berhubungan dengan penelitian (data kuantitatif dan data sekunder).

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan yang meliputi : seperti ROE, EPS, Q-Tobin, inflasi dan Return Saham, kemudian di uji dengan menggunakan uji statistik yaitu SPSS.

Rasio Keuangan

a. *Return On Equity* (ROE)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Munawir (2010:42)

b. Earning Per Share (EPS)

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2012:207)

c. Tobins-Q

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Sudiyatno dan Puspitasari (2010:14)

d. Return Saham

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham Periode Akhir} - \text{Harga Saham Periode Awal}}{\text{Harga Saham Periode Awal}} \times 100\%$$

Sumber: Martono dan Harjito (2011:67)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil Analisis mempunyai fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan data yang diperoleh, berikut hasil dari beberapa variabel tersebut :

- a. Return On Equity tahun 2014-2019
1. Asuransi Bina Dana Artha mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga mencapai 6,98%
 2. Asuransi Panin Sekuritas tahun 2014-2017 mengalami penurunan 17,10% namun pada tahun 2019 meningkat mencapai 17,69%
 3. Asuransi Jasa Tania mengalami peningkatan pada tahun 2016 mencapai 12,95% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 10,14%
 4. Asuransi Ramayana mengalami penurunan pada tahun 2019, dari 25,23% hingga 14,18%
 5. Asuransi Multi artha Guna mengalami penurunan pada tahun 2019 dari 13,53% hingga 6,39%.

Sumber : Data diolah, 2020

b. Earning Per Share tahun 2014-2019

1. Asuransi Bina Dana Artha mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai 260,01 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 84,73
2. Asuransi Panin Sekuritas mengalami peningkatan pada tahun 2019 mencapai 340,11
3. Asuransi Jasa Tania mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai 41,70 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 35,47
4. Asuransi Ramayana mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai 356,98 namun mengalami penurunan pada tahun 2019 mencapai 293,01
5. Asuransi Multi artha Guna mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai 38,74 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 29,95.

Sumber : data diolah , 2020

c. Q-Tobin tahun 2014-2019

- 1 Asuransi Bina Dana Arta mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 3,59 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 2,41
2. Asuransi Panin Sekuritas mengalami penurunan sampai tahun 2019 sebesar Rp. 0,49
3. Asuransi Jasa Tania mengalami peningkatan tahun 2017 sebesar Rp. 1,96 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,69
4. Asuransi Ramayana mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1,39 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,19
5. Asuransi Multi Guna Arta mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1,65 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp, 1,23.

Sumber : Data diolah, Hasil Analisis 2020

d. Inflasi tahun 2014-2019

Tabel 1. Tingkat Inflasi tahun 2014-2019

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72

Sumber : www.bi.go.id . 2020

e. Return Saham 2014-2019

1. Asuransi Bina Dana Arta mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai -0,22 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 0,51
2. Asuransi Panin Sekuritas mengalami penurunan sampai tahun 2019 mencapai 0,27
3. Asuransi Jasa Tania mengalami peningkatan tahun 2017 mencapai -0,69 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 0,24
4. Asuransi Ramayana mengalami peningkatan pada tahun 2016 mencapai -0,44 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 0,06
5. Asuransi Multi Guna Arta mengalami peningkatan pada tahun 2017 mencapai -0,02 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 0,05.

Sumber : Data diolah, Hasil Analisis 2020.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa *Return On Equity* tidak signifikan terhadap *Return Saham*, karena dari analisis diperoleh nilai uji t sebesar $0,862 < T_{\text{tabel}} 2,059$ dengan tingkat signifikan $0,399 > 0,05$. *Return On Equity* dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan yaitu dengan semakin tingginya nilai rasio maka semakin tinggi pula labayang di hasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang menghasilkan laba. Oleh karena itu *Return On Equity* yang tinggi seharusnya bisa memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi karena semakin tinggi pula laba bersih yang di hasilkan oleh perusahaan namun pada penelitian ini tidak signifikan artinya tidak memberikan pengaruh yang berarti, karena investor lebih memperhatikan faktor variabel lainnya yang lebih mempengaruhi *return* saham.

Variabel *Return On Equity* yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih. Hal itu menyebabkan regresi linier dengan sampel perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memiliki hasil yang tidak signifikan.

Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *return on equity* (ROE) tidak terlalu memiliki peran yang berarti untuk *return* saham. Sehingga untuk **Hipotesis pertama ditolak**.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, karena dari analisis diperoleh nilai uji t sebesar $0,486 < T_{\text{tabel}} 2,059$ dengan tingkat signifikan $0,632 > 0,005$. *Earning per share* (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Ukuran tingkat keuntungan antara perusahaan yang satu dengan yang lain bisa saja berbeda. Laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih besar tidak akan sama dengan perusahaan yang lebih kecil. Bisa jadi laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih kecil justru lebih tinggi dari perusahaan skala besar.

Hasil *Earning Per Share* mengindikasikan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa *Earning Per Share* yang semakin besar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang di hasilkan oleh perusahaan maka total *Return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat EPS yang lebih besar tidak konsisten memiliki *return* saham yang besar. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya kurang efektif, sehingga

mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Berdasarkan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total return yang diterima para pemegang saham juga semakin meningkat. Namun sebaliknya jika EPS semakin kecil EPS maka kemungkinan semakin kecil pula laba yang dibagikan kepada para investor. Hal ini berarti tingkat return saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain EPS, sehingga **hipotesis kedua ditolak**.

3. Pengaruh Q-Tobin terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, karena dari analisis diperoleh nilai uji t sebesar $0,690 < T_{\text{tabel}} 2,059$ dengan tingkat signifikan $0,498 > 0,05$.

Q Tobin adalah salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud, untuk melakukan penilaian terhadap Tobin's Q, maka nilai terendah Tobin's Q yaitu berkisar di antara 0 dan 1. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya ganti aset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar (*market*) memberi penilaian kurang terhadap perusahaan. Nilai Tobin's Q perusahaan dianggap tinggi jika memiliki nilai besar dari satu (> 1). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (*value company*) lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, karena dari analisis diperoleh nilai uji t sebesar $0,341 < T_{\text{tabel}} 2,059$ dengan tingkat signifikan $0,736 > 0,05$

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di suatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangannya arus uang dan barang. Kenaikan harga yang sifatnya sementara tidak termasuk dalam inflasi, misalnya kenaikan harga-harga menjelang hari raya Idul Fitri. Pada umumnya inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi adalah gejala ekonomi yang tidak mungkin dihilangkan secara tuntas. Berbagai upaya yang dilakukan biasanya hanya sebatas pengendalian inflasi saja. Perusahaan pada penelitian ini yaitu asuransi inflasi memiliki pengaruh terhadap return saham, karena perekonomian suatu negara yang tidak stabil merupakan penghalang masuknya investasi ke suatu negara, serta mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Potensi asuransi di Indonesia sangatlah besar jika dilihat dari pendapatan premi yang dihimpun masing-masing perusahaan asuransi setiap tahunnya, namun terdapat beberapa faktor lain yaitu rasio premi bruto terhadap penduduk desitas asuransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Variabel *Return On Equity* yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih.

1. Laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih besar tidak akan sama dengan perusahaan yang lebih kecil. Bisa jadi laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih kecil justru lebih tinggi dari perusahaan skala besar.
2. Nilai Tobin's Q perusahaan dianggap tinggi jika memiliki nilai besar dari satu (> 1). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (*value company*) lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat.

Perusahaan pada penelitian ini yaitu asuransi inflasi memiliki pengaruh terhadap return saham, karena perekonomian suatu negara yang tidak stabil merupakan penghalang masuknya investasi ke suatu negara , serta mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini , maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor hendaknya memperhatikan nilai rasio penciptaan nilai yang tinggi bukan berarti perolehan return juga akan tinggi, dan memperhatikan tingginya rasio ini yang akan menyebabkan perolehan return akan semakin kecil.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya atau dengan variabel fundamental lain yang dapat berpengaruh terhadap return saham, penelitian selanjutnya sebaiknya mencari sumber literature yang lebih banyak dan menambah rentang waktu penelitian sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik.

REFERENCES

- Abdullah. 2010. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, 2010. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No, 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budihardjo, Andreas, et al. 2011. *Pijar-Pijar Manajemen Bisnis Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, dan Harjito, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Munawir, S., 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Libarty. Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. *Tobin's q dan altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan*. Vol. 2. No. 1 ISSN : 1979-4886 www.bi.go.id, 2020.